

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pasar merupakan salah satu Aset penting bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dan keberadaannya sangat dibutuhkan untuk menunjang perdagangan barang hasil bumi dan industri. Keberadaan Pasar menjadi salah satu faktor pendorong perkembangan wilayah dimana Pasar tersebut mampu membentuk struktur ekonomi pada suatu Wilayah ataupun Kota. Seiring dengan perkembangan Pasar yang pada awalnya hanya sebatas pada pelayanan kebutuhan lingkungan, saat ini Pasar tidak hanya melayani satu tempat atau fungsi saja.

Pasar berdasarkan skala transaksinya terdiri dari dua jenis yaitu Pasar Tradisional dan Pasar Modern (Utomo,1997 hlm 57).Karakteristik Pasar Tradisional dan Pasar Modern dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu dari aspek kondisi fisik tempat usaha, Pasar Tradisional memiliki bangunan temporer,semi permanen,atau permanen, kotor, dan fasilitas kurang memadai. Kondisi fisik Pasar Modern diantaranya memiliki bangunan permanen, fasilitas cukup memadai dan mewah. Berdasarkan aspek metode pelayanan di Pasar Tradisional pedagang melayani pembeli dan terjadi tawar-menawar (Mukbar, 2007 hlm 89).Selain itu metode pelayanan di Pasar modern yaitu sistem swalayan dimana konsumen melayani dirinya sendiri dan harga sudah pasti sehingga tidak ada tawar-menawar. Selain itu, Pasar Tradisional juga memiliki alokasi waktu operasional yang Relatif Terbatas.

Pusat Perdagangan suatu Kota memiliki tingkatan yang dapat dibedakan atas: Melayani masyarakat Kota itu sendiri, melayani masyarakat Kota dan daerah pinggiran (daerah perbatasan) atau melayani Kota kecil di sekitarnya. Studi tentang lokasi adalah melihat kedekatan (atau jauhnya) suatu kegiatan dengan kegiatan lain dan dampaknya atas kegiatan masing-masing karena lokasi yang berdekatan atau berjauhan tersebut. Dalam kondisi seperti ini, bagaimana manusia mengatur kegiatannya dalam ruang, baru kemudian asumsi tersebut dilonggarkan secara bertahap sehingga ditemukan kondisi dalam dunia nyata.

Salah satu unsur ruang adalah jarak, semakin jauh jarak tempuh, semakin menurun minat orang bepergian dengan asumsi faktor lain semuanya sama. Asumsi ini dapat dikembangkan untuk melihat bagaimana suatu lokasi yang memiliki potensi atau daya tarik terhadap batas wilayah pengaruhnya, dimana orang masih ingin mendatangi pusat yang memiliki potensi tersebut. Terkait dengan lokasi maka salah satu faktor yang menentukan apakah suatu lokasi menarik untuk dikunjungi atau tidak adalah Tingkat Aksesibilitas. Tingkat Aksesibilitas antara lain dipengaruhi jarak, kondisi prasarana perhubungan, ketersediaan sarana penghubung termasuk Frekuensinya dan tingkat keamanan serta kenyamanan untuk melalui jalur tersebut.

Secara Empiris dapat diamati bahwa pusat-pusat pengadaan dan pelayanan barang dan jasa yang umumnya adalah Perkotaan (*Central Places*) terdapat tingkat penyediaan pelayanan yang berbeda-beda. Menurut Walter Christaller suatu Pusat Sentral memiliki batas-batas pengaruh yang melingkar dan komplementer terhadap tempat sentral tersebut. Daerah yang Komplementer ini adalah wilayah yang dilayani pusat sentral. Jangkauan/luas Pasar dari setiap komoditas ada batasnya yang dinamakan *Range* dan ada batas minimal dari luas Pasarnya agar produsen bisa tetap memproduksi. Lingkaran batas yang ada pada kawasan pengaruh tempat-tempat sentral tersebut disebut ambang batas (*Threshold*). *Threshold* dapat didefinisikan sebagai batas minimum penduduk yang dapat mendukung keberadaan suatu fungsi perdagangan seperti pusat perbelanjaan. Pengembangan pusat perbelanjaan juga didasari konsep jangkauan barang, yaitu jarak yang harus ditemuh konsumen untuk membeli barang dan jasa dengan harga tertentu. Konsumen akan mengeluarkan biaya tambahan karena adanya jarak yang ditempuh (Mawardani,2014)

Pasar Tradisional merupakan perintis yang mendorong Perkembangan Pasar Modern yang saat ini kian menjamur. Pasar Tradisional masih merupakan wadah utama penjualan produk-produk kebutuhan pokok yang dihasilkan oleh para pelaku Ekonomi berskala menengah kecil serta Mikro. Pasar Tradisional selalu menjadi Indikator Nasional dalam kaitannya dengan pergerakan tingkat kestabilan harga atau Inflasi Domestik. Kelangsungan Pasar sangat ditentukan oleh adanya penjual dan pembeli yang digambarkan dengan Formulasi  $M = C + P$ , dimana M merupakan *Market* (Pasar),

Fatih Ramadhan, 2021

EVALUASI LOKASI PASAR TRADISIONAL JATIBARANG DI KECAMATAN JATIBARANG KABUPATEN INDRAMAYU DENGAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C merupakan *Consumer* (Konsumen/Pembeli) sedangkan P adalah *Producer supply* (Penjual) (Munoz,2001 hlm 33).

Keberadaan Pasar akan menjadi optimal bila seluruh faktor tersebut berjalan secara beriringan dengan tidak mengesampingkan keterlibatan dari pihak pelaku ekonomi yaitu pemerintah, dunia usaha dan masyarakat luas berupaya meningkatkan perannya untuk mencapai keoptimalan Pasar tersebut. Seiring dengan perkembangan Pasar Tradisional sebagai salah satu motor penggerak dinamika perkembangan perekonomian wilayah, maka diperlukan adanya Pasar yang beroperasi secara optimal dan efisien serta dapat melayani kebutuhan masyarakat.Keoptimalan suatu Pasar sudah tentu dipengaruhi oleh beberapa aspek komponen Pasar yang harus dikaji pada masa sebelum proses pembangunan Pasar.

Lokasi pembangunan Pasar sangat peka terhadap sirkulasi pejalan kaki dan lalu lintas, sehingga hal itu akan mempengaruhi keberhasilan Operasional Pasar. Disamping itu, Lokasi Pasar Tradisional harus mampu melayani Konsumen Kota semudah / sedekat mungkin. Dalam artian bahwa Lokasi Pasar sebaiknya mudah dijangkau oleh Konsumen Pasar, baik yang menggunakan kendaraan pribadi (*Higher Income*), pejalan kaki (*Lower Income*) ataupun yang menggunakan angkutan umum (David Dewar dan Vannesa W, 1990 hlm 75).

Keberadaan Fasilitas Transportasi umum, kedekatan dengan Konsumen Potensial yang dapat berupa Daerah Perumahan dan Perkantoran merupakan Indikator dari Aspek Aksesibilitas Pasar Tradisional (Duncan dan Hollander, 2012) Jangkauan pelayanan Pasar ditentukan oleh jarak dan moda yang tersedia dikaitkan dengan biaya dan manfaatnya (Button, 1978 dalam Sidin, 2006). Pasar akan berkembang sesuai dengan ambang batas dan jangkauan pelayanan Pasar, sementara persaingan antar Pasar sangat dipengaruhi oleh Kebijakan Publik termasuk Penataan ruang.

Kecamatan Jatibarang merupakan salah satu pusat kegiatan Ekonomi utama di Kabupaten Indramayu,Pasar-Pasar baik Pasar Tradisional maupun Pasar Modern Terkonsentrasi di sana, salah satunya adalah Pasar Tradisional Jatibarang yang merupakan tulang punggung Aktivitas perdagangan masyarakat Jatibarang dan wilayah lain di sekitarnya. Namun kondisi Pasar Jatibarang dinilai sudah tidak layak,

Fatih Ramadhan, 2021

EVALUASI LOKASI PASAR TRADISIONAL JATIBARANG DI KECAMATAN JATIBARANG KABUPATEN  
INDRAMAYU DENGAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kondisinya kumuh dan minim lahan parkir, kondisi tersebut diperparah dengan musibah kebakaran yang merusak sebagian bangunan Pasar tersebut, oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Indramayu melakukan Kebijakan Relokasi Pasar dengan membangun gedung Pasar Tradisional yang baru dan proses pembangunan dimulai pada tahun 2015

Pasar Jatibarang merupakan Pasar terbesar dari 13 Pasar Tradisional di wilayah kabupaten indramayu. Pasar Jatibarang yang direlokasi memiliki daya tampung sekitar 1.829 pedagang yang terdiri dari kios busana dan klontong 510 unit, los busana dan sayuran 640 unit, los ikan dan daging 80 unit, kios kuliner 20 unit, dan kios buah-buahan 99 unit. Sementara untuk beberapa sarana/fasilitas lainnya yakni mushola 1 unit, toilet 8 unit, Tempat Pembuangan Sampah besar 1 unit, Tempat Pembuangan Sampah kecil 1 unit, jaringan listrik, penerangan jalan lingkungan 20 titik, akses masuk jalan dari 3 pintu, area parkir kendaraan roda dua dan empat yang cukup luas, hidran pemadam kebakaran di 10 titik dan berbagai sarana penunjang lainnya. Pembangunan Pasar Jatibarang bersumber dari dana bantuan Provinsi dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Indramayu (*Harian Radar Cirebon*).

Fenomena Pasar sangat menarik untuk diteliti terutama pelayanan terhadap konsumen dari suatu lokasi Pasar. Kemampuan pelayan Pasar Tradisional terhadap penduduk menjadi suatu hal yang penting untuk dilihat agar mengetahui seberapa besar ukuran kemampuan Pasar Tradisional dalam melayani kebutuhan masyarakat. Setiap jenis Pasar Tradisional memiliki perbedaan pada Intensitas Pelayanan dan Penggunaannya yang dapat dilihat dari Lokasi, Luas area, dan banyaknya penjual. Penelitian ini menggunakan Sistem Informasi Geografis untuk mengetahui sejauh mana Efektifitas Jangkauan Pelayanan Pasar Tradisional terhadap sebaran pemukiman di Kecamatan Jatibarang dan wilayah di sekitarnya.

Salah satu hal yang mempengaruhi jangkauan pelayanan Pasar Tradisional adalah preferensi konsumen. Jangkauan (*Range*) digambarkan sebagai wilayah Pasar dari suatu barang yang diukur dengan jarak tempuh konsumen dalam melakukan perjalanan untuk membeli suatu barang di Pasar Tradisional (Berry dan Garrison, 1958). Pengukuran jarak konsumen dapat juga diketahui dari lokasi tempat

Fatih Ramadhan, 2021

EVALUASI LOKASI PASAR TRADISIONAL JATIBARANG DI KECAMATAN JATIBARANG KABUPATEN  
INDRAMAYU DENGAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tinggalnya hal ini dimaksudkan agar konsumen dapat diPetakan dan dapat diketahui seberapa jauh konsumen tersebut dapat menjangkau Pasar Tradisional dan juga sebaliknya.

Sistem Informasi Geografis digunakan untuk melakukan analisis jaringan terhadap Jangkauan Pelayanan Pasar Tradisional. Di mana jarak merupakan Variabel Aksesibilitas dalam menentukan keterjangkauan Pasar Tradisional oleh penduduk dengan atau tanpa menggunakan alat transportasi. Sistem Informasi Geografis juga digunakan untuk melakukan pengharkatan untuk mengetahui fenomena-fenomena spasial yang dituangkan dalam bentuk informasi keruangan/spasial.

Evaluasi kesesuaian terhadap Lokasi, Aksesibilitas dan Jangkauan Pelayanan Pasar sangat penting untuk keoptimalan Operasional suatu Pasar. Penelitian ini diperlukan untuk mengetahui secara nyata kesesuaian lokasi Pasar Jatibarang yang direlokasi terhadap faktor Aksesibilitas, dan Jangkauan Pelayanan Pasar. Berdasarkan uraian di atas diperlukan suatu Penelitian mengenai fenomena tersebut dalam skripsi berjudul “ **EVALUASI LOKASI PASAR TRADISIONAL JATIBARANG DI KECAMATAN JATIBARANG KABUPATEN INDRAMAYU DENGAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS** ”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian Latar Belakang Permasalahan tersebut, maka yang menjadi Rumusan dalam Penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kesesuaian Pasar Jatibarang ditinjau dari segi Lokasi ?
2. Bagaimana Kesesuaian Pasar Jatibarang ditinjau dari Aksesibilitas ?
3. Bagaimana Kesesuaian Pasar Jatibarang ditinjau dari Jangkauan Pelayanan?

## **C. Tujuan**

Berdasarkan dari Rumusan Permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan dari Penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Kesesuaian Pasar Jatibarang ditinjau dari segi Lokasi

2. Mengetahui Kesesuaian Pasar Jatibarang ditinjau dari Aksesibilitas
3. Mengetahui Keefektifan Jangkauan Pelayanan Pasar Jatibarang

#### **D. Manfaat**

Pada dasarnya manfaat yang diharapkan dari Penelitian ini dibedakan kedalam dua hal yang meliputi :

1. Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Dengan adanya Penelitian ini diharapkan akan dapat menambah ilmu Pengetahuan baik bagi penulis maupun bagi para pembaca dan pihak yang memerlukan Informasi tentang kesesuaian Lokasi Pasar di Kabupaten Indramayu.

2. Manfaat Bagi Pembangunan

Dari Penelitian ini diharapkan akan menambah atau memberikan sumbangan yang positif bagi Pembangunan Daerah, karena dengan Penelitian ini diharapkan :

- a) Dapat digunakan sebagai dasar Pengambilan Keputusan atau Kebijakan dalam Bidang Ekonomi oleh Pemerintah Daerah agar penetapan lokasi untuk Kawasan Bisnis dapat dilakukan secara tepat.
- b) Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi Pemerintah terutama Pemerintah Kabupaten Indramayu.

3. Manfaat Bagi Penulis

Diharapkan Penelitian ini dapat menambah Pengetahuan dan Pengalaman bagi Penulis.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

##### **1.BAB I PENDAHULUAN**

Berisikan latar belakang, rumusan masalah, Tujuan Penelitian, manfaat Penelitian,serta Sistematika Penulisan

##### **2.BAB II TINJAUAN LITERATUR**

Berisi tentang Teori-Teori yang menjadi dasar permasalahan dan pembahasan penelitian, yaitu tentang Evaluasi Lokasi dan Jangkauan Pelayanan Pasar Tradisional

##### **3.BAB III METODE PENELITIAN**

Memuat tentang Pendekatan Penelitian, Jenis Penelitian, Variabel Penelitian, jenis data dalam Penelitian, Populasi dan Sampel, serta Teknik Analisis yang digunakan untuk menganalisa data

#### 4.BAB IV PEMBAHASAN

Memuat mengenai gambaran karakteristik Pasar Tradisional, Evaluasi Lokasi Pasar, jangkauan pelayanan Pasar Tradisional, serta keefektifan jangkauan Pelayanan Pasar Tradisional berdasarkan Analisis SIG

#### 5.BAB V KESIMPULAN

Bab ini memuat hasil dari Penelitian yang dilakukan yaitu Kesimpulan dan Rekomendasi.

#### **F. Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian sangat dibutuhkan pada suatu penelitian, hal ini dikarenakan keaslian penelitian menjadi salah satu bukti bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti benar-benar dilakukan dengan tanpa adanya unsur plagiarisme sehingga dapat dibuktikan keasliannya. Adapun pembuktian penelitian ini dapat ditunjukkan dalam penelitian terdahulu yang sejenis yang berkaitan dengan Evaluasi Lokasi Pasar.